

ANALISIS IMPLEMENTASI CATUR GATRA EKA DHARMA GURU DI DAERAH PERBATASAN KECAMATAN PURING KENCANA KAPUAS HULU

Mateus Robot, Marzuki, Rosnita
Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: mateus_robot@gmail.com

Abstract

The problem of this research was focused on how the understanding and the techniques of the teachers of Puring Kencana sub-district implemented Catur Gatra Eka Dharma (CGED). The purpose of this research was to describe them in the link of learning PKN in class IV, V and VI. The type of research was qualitative research, with qualitative descriptive method. The subjects of the research were 18 teachers of elementary school of Puring Kencana sub-district of the border area of Kapuas Hulu Regency. Based on the data analysis and its discussion, the research results indicated that the elementary school teachers understood CGED 83.30% (15 teachers). By these teachers, CGED elements were implemented in the professional PKN learning activities. They taught the students using contextual, humanistic approaches and varied methods. They applied various learning models such as role playing, singing: children's songs, local songs, national anthem, mandatory songs and teacher hymn song in a contextual PKN learning with CGED integration. This brought more fun and meaningful learning for the elementary school students, especially in the characters building of developing pride and love of the homeland to maintain the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), in the border areas with Malaysia.

Keywords: Professionalism, Catur Gatra Eka Dharma

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah pada daerah perbatasan tentu akan memberikan efek penting dalam pendidikan seperti untuk kemajuan pendidikan, cara pandang dan akses informasi, pemerataan pembangunan serta keselamatan dan keutuhan NKRI. Melalui program pendidikan di perbatasan yang komprehensif, dari level SD, SMP, SMA, SMK sederajat, dipastikan akan memacu semangat belajar warga negara kita yang berada di daerah perbatasan sehingga

mencintai Indonesia. Selain itu, perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan di perbatasan juga akan mengukuhkan konsep pendidikan kesetaraan, yang sebenarnya seperti tertuang dalam pasal 31 UUD 1945, antara lain: (1) Bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan Dasar dan pemerintah wajib membiayai dan (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan

dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Fakta kebhinekaan warga negara Indonesia, yang diwariskan dari peradaban Nusantara, merupakan potensi besar untuk mengenal keberagaman kebudayaan, teknologi lokal yang bersumber dari local *wisdom* dengan mengenali potensi kekayaan alam sesuai dengan perspektif warga lokal. Dengan demikian, pendidikan tidak mengubah identitas warga lokal secara drastis, tanpa memperhatikan kearifan lokal. Fakta-fakta pendidikan yang terkait dengan pelestarian kearifan lokal inipun tumbuh dan berkembang di daerah kecamatan Puring Kencana.

Pada dasarnya sebagai guru dalam mengemban tugasnya harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila; dapat mengenali, memaknai dan menyanyikan lagu Hymne guru. Sebagai guru Sekolah Dasar (SD) wajib melaksanakan tugas kewajiban mendidik dan mengajar dengan menerapkan “Kode Etik Guru” dan menyampaikan pelajaran secara “profesional”. Sekolah dasar (SD) sebagai salah satu lembaga Pendidikan Dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber manusia yang berkualitas. SD merupakan dasar atau fondasi dari proses pendidikan yang ada pada berikutnya. Permasalahan yang muncul ini adalah bagaimana guru SD meningkatkan pembelajaran untuk mencapai *out-put* pendidikan yang berkualitas. Subadi (2009:1) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan SD saat ini bukan terletak pada sisi efisiensinya, tetapi masalah mutu, akses dan peluang pengembangannya. Selanjutnya Marzuki (2015: 8) menyatakan untuk pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar penerapan dan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan Hymne guru dapat dilakukan pembelajaran secara terpadu. Cara ini merupakan suatu cara

mendidik dan mengajar yang unik serta memiliki dampak positif terhadap penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” diperlukan guru –guru yang cerdas dan profesional. Guru profesional yakni guru yang memiliki sikap mental dalam bentuk komitmen dan tanggungjawab untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalismenya (mendidik, mengajar, membimbing, melatih, meng-evaluasi selanjutnya mampu mengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut secara bijaksana. Harapan penelitian ini adalah di samping guru dapat mendidik dan mengajar secara profesional, guru dapat menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan Hymne Guru kode etik, profesi guru kepada peserta didiknya sehingga anak-anak di perbatasan (Puring Kencana) cinta dan bangga terhadap Indonesia.

METODE

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode yang relevan agar mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Berkenaan dengan masalah dalam penelitian, maka diperlukan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan teratur, sehingga permasalahan yang diteliti menjadi jelas. Menurut Sugiyono (2012:1), bahwa: ”Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Penggunaan metode yang tepat membantu peneliti menghindari berbagai hal yang bisa menghambat dalam memperoleh data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode-metode ilmiah menggali kebenaran pengetahuan untuk suatu penelitian. Dalam suatu penelitian diperlukan beberapa metode penelitian untuk memecahkan masalah. Dalam memecahkan suatu penelitian yang dapat digunakan dengan 9 (sembilan) metode. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:72) kesembilan metode tersebut adalah (1) Metode historis, (2) Metode deskriptif, (3) Metode perkembangan, (4) Metode kasus dan penelitian lapangan, (5) Metode korelasional, (6) Metode kausal komparatif, (7) Metode eksperimental Sungguhan, (8) Metode eksperimental Semu, dan (9) Metode tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan informasi pembelajaran PKn di Kecamatan Puring Kencana yang didasarkan pada wawasan Catur Gatra Eka Darma Guru. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:76), bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian". Margono (2005:8) menyatakan bahwa: "Penelitian deskriptif berusaha

memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu". Penelitian deskriptif mempunyai tujuan: (1) untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang; (2) untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Pendapat lain seperti Hadari Nawawi (2008) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian ini dibagi dalam dua bagian yang pertama adalah memaparkan keadaan sekarang Kecamatan Puring Kencana daerah perbatasan dan temuan penelitian tentang pemahaman dan pengimplementasian Catur Gatra Eka Dharma sebagai satu pengabdian luhur.

1. Keadaan Pendidikan SD di Kecamatan Puring Kencana

Daerah perbatasan Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah Indonesia yang merupakan beranda depan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Timur yakni Serawak. Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan dengan Serawak tersebut, memiliki enam (6) kecamatan. Dua kecamatan yang langsung berbatasan dengan Serawak adalah Kecamatan Puring Kencana dan Nanga Badau.

2. Pemahaman Guru-guru terhadap Catur Gatra Eka Dharma dan implementasinya di SD Kecamatan Puring Kencana

Kegiatan penelitian tentang Catur Gatra Eka Dharma ini mengambil tempat penelitian yaitu daerah perbatasan Kabupaten Kapuas Hulu dengan Malaysia Timur, yaitu SDN 01 Sungai Antu, SDN 02 Langau, SDN 03 Sungai Mawang, SDN 04 Merakai Panjang, SDN 05 Kendang, SDN 06 Kantuk Bunut. Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut.

Para Guru SDN kelas I s/d VI di Kecamatan Puring Kencana telah mengenali istilah Catur Gatra, dengan mengartikan Catur adalah “empat”, Gatra diartikan “elemen” atau unsur. Empat elemen dimaknai lagi (1) Pancasila, (2) Kode Etik Guru, (3) Hymne Guru, dan (4) Profesi Guru. Guru-guru tidak hanya mengenali secara garis besar pengertian empat unsur tersebut tetapi mereka mampu memahami kandungan nilai-nilai dari Pancasila, Kode etik, Hymne guru dan Profesi Guru. Bahkan mereka menyatakan dalam mengajar di kelasnya, ke empat unsur diimplementasikan secara terintegrasi kedalam kegiatan pembelajaran secara terpadu dan berkesinambungan. Guru-guru menganggap bahwa empat elemen itu mengandung nilai-nilai budi pekerti yang sangat penting dan cocok dimasukkan sebagai pembelajaran karakter. Guru memasukan empat elemen tersebut dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PKn.

Pembahasan

(1) Kondisi Pendidikan Kecamatan Puring Kencana. Daerah Puring Kencana merupakan beranda terdekat dengan Serawak Malaysia, yang memiliki 6 SD Negeri yang telah lama berdiri di daerah perbatasan. Setiap SD Negeri dengan jumlah murid yang relatif sedikit hanya berkisar 40 murid dari kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah guru di setiap SD hanya maksimal 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan SD di daerah Kecamatan Puring Kencana termasuk SD Kecil dengan jumlah guru yang sedikit

sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan Kelas Rangkap. Ditemukan suatu hal yang unik bahwa beberapa anggota TNI juga ikut dilibatkan dalam pembelajaran di SD, SMP, dan SMA/SMK. Pelibatan anggota TNI tersebut agar dapat ikut serta mencukupkan tenaga pengajar di samping untuk memberikan wawasan kebangsaan dan NKRI serta menjaga keamanan daerah perbatasan. Guru-guru di Kecamatan Puring Kencana tidak tinggal di kompleks SD tersebut tetapi mereka tinggal di kampung yang berjarak kurang lebih 2,5 km dari sekolah. Demikian pula peserta didiknya pergi ke sekolah dengan menempuh jarak yang tidak jauh berbeda dengan yang ditempuh oleh gurugurunya. Mereka (peserta didik) masih banyak yang melewati jalan setapak. Para guru SD di Puring Kencana memiliki loyalitas pengabdian dan pengorbanan yang tinggi dalam mendidik, membina, melatih kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didiknya. Semangat mendidik dan mengajar guru-guru di Puring Kencana tinggi walaupun tinggal di daerah perbatasan.

(2) Pemahaman Guru terhadap Catur Gatra Eka Dharma sebagai Pengabdian Luhur di sekolah Kecamatan Puring Kencana. Hasil pengamatan terhadap guru SDN di Kecamatan Puring Kencana, bahwa 82 % atau 11 orang guru PKn memahami tentang wawasan serta makna pentingnya Catur Gatra Eka Dharma (CGED) sebagai satu pengabdian mulia yang dikaitkan dengan tugas guru. Sebesar 18 % belum memahami secara penuh makna dari CGED karena mereka sebagai guru bantu /honorar karena mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang CGED baik melalui KKG maupun seminar Pendidikan. Para anggota TNI yang bergabung mengajar memiliki pemahaman nilai-nilai Pancasila.

(3) Penerapan Wawasan dan Nilai-nilai Hymne Guru Dalam Pembelajaran.

Guru-guru di Kecamatan Puring Kencana dalam kegiatan belajar mengimplementasikan nyanyian Hymne Guru baik di kelas atau di kegiatan hari peringatan hari Pendidikan Nasional, peringatan hari PGRI. Guru di perbatasan pada umumnya dapat menyanyikan lagu Hymne guru sekitar 90 % dengan baik, dan mereka memahami isi pesan dari lagu itu. Lagu Hymne guru dimaknai oleh guru-guru adalah " bahwa jadi guru yang baik adalah guru yang dapat menjadi "teladan" baik ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, menyenangkan, menyejukan dan dapat memberikan penerangan belajar sehingga anak-anak dapat mencapai kebermaknaan, kebahagiaan belajar dan dan kemulian hidup selanjutnya.

(4) Profesionalisme Guru-Guru Dalam Pembelajaran di Puring Kencana. Guru adalah jabatandan pekerja sosial, indicator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika guru memiliki kemampuan menjadikan kelas yang diasuh menjadi surganya siswa untuk belajar atau kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa (Sugianto, 2008). Guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, demonstrator, motivator dan evaluator. Peran guru seperti tersebut di atas telah dijalankan dengan dengan baik dan benardalam usaha memberikan pelayanan pembelajaran secara optimal kearah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Para guru di Kecamatan Puring Kencana dengan ketulusan dan keihlasan bertugas di daerah perbatasan bahkan mereka menunjukan dirinya sebagai guru yang professional. Mereka melakukan tugasnya dengan dedikasi tinggi tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Guru-guru SD Puring Kencana guru memaknai CGED sebagai bagian integral dari pendidikan di Indonesia, mengandung unsur nilai-nilai pendidikan yang tak dapat dipisahkan dari cara-cara mendidik dan mengajar, disamping sebagai suatu bentuk pengabdian tindakan mulia mendidik dan mengasuh anak-anak di SD. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Hymne Guru di maknai seperti budi pekerti. Dengan CGED memperkuat pendidikan kebinekaan dan menciptakan pembelajaran dialog antar guru dan murid, menyenangkan lebih bermakna. CGED dapat dijadikan sebagai cara pemuthakiran pembelajaran berbasis karakter atau nilai-nilai kebangsaan. (2) Guru-guru mendidik dengan menanamkan nilai-nilai karakter/ budi pekerti yang terkandung dalam Pancasila mengacu pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang "Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah", mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Guru menerapkan kombinasi pendekatan kontekstual, humanistik dan pembelajaran berpusat pada siswa. Metode yang diterapkan bervariasi seperti cerita, diskusi, tanya jawab, dan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Salah satu keunikan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Waludimanto, S. Pd . SD yaitu model pembelajaran tematik dengan cara bermain peran sambil menyanyikan lagu-lagu cinta tanah air (Satu nusa Satu Bangsa, Bendera Merah Putih) dan lagu daerah. (3) Guru mendidik dan mengajar menerapkan pola (Asah, Asih dan Asuh). Hymne Guru, dimaknai sebagai pujian sosok teladan yang patut digugu dan ditiru, sosok yang yang mampu memberikan pengayoman/perlindungan, pendidikan, pencerahan, motivasi, inspirasi dengan penuh kasih sayang sehingga proses pembelajaran menarik, menyenangkan dan berakhir pada kebermaknaan belajar. (4) Pelaksanaan pembelajaran Kode Etik pendekatan

Humanisme dan *Quantum Teachings*serta pola asuh 3 A(Asah, Asih dan Asuh). Tampilan guru mengedepankan keteladanan, rendah hati, sabar, ikhlas dan penuh cinta kasih, sehingga pembelajaran menyenangkan dan bermakna. (5) Pembelajaran PKN berbasis pada pendekatan kontekstual, humanistik, berpusat pada murid dan menekankan pada pendidikan nilai. Guru menginspirasi dan memotivasi untuk mengembangkan 3 sikap yaitu jujur, patuh dan tanggungjawab. Penerapan CGED dengan keteladanan berdampak positif terhadap proses pembinaan pendidikan nilai, sikap cinta tanah air (NKRI) dan Kebinekaan Tunggal Ika anak-anak SD di Kecamatan Puring Kencana Kapuas Hulu.

Saran

(1) Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa penerapan Catur Gatra Eka Dharma sebagai pengabdian luhur berdampak positif terhadap pembinaan karakter anak sejak dini. Disarankan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter/budipekerti dengan pendekatan Kontekstual, TANDUR -*Quantum Teaching Learning* dan PAIKEM sehingga pembelajaran lebih menggairahkan dan bermakna bagi peserta didik belajar. (2) Diharapkan setiap guru SD dapat memahami dan

menerapkan CGED sebagai satu tindakan pengabdian mulia yang dijadikan pedoman untuk mengajarkan nilai-nilai karakter atau budi pekerti di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marzuki. 2015. Makalah: Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan “*Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Catur Gatra dalam menghadapi Era masyarakat Ekonomi asean (MEA)*” di UNY Kampus wates Kulon Progo, 2 Mei 2015.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: AL-Fabeta.
- Sumardi Suryabrata, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.